

**Implementation Of SIAGUS In The Online Presence Of Junior High School Teachers In The City Of Surabaya**

**Implementasi SIAGUS dalam Presensi Online Guru SMP di Kota Surabaya**

**Sandrina Della Vivia1\*, Oktarizka Reviandani2**

12 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

12 Jl. Raya Rungkut Madya Surabaya [dellavivia24@gmail.com](mailto:dellavivia24@gmail.com)1\*; [oktarizka.r.adneg@upnjatim.ac.id](mailto:megahnanda.hi@upnjatim.ac.id)2 ; Coresponding Author: [dellavivia24@gmail.com](mailto:dellavivia24@gmail.com)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ART IC LE INF ORM AT ION | | |
| **Keywords**  *Human Resource; Implementation; Teacher; SIAGUS* |  | ABSTRACT  *This research aims to determine the implementation of the Surabaya teacher application information system in the online presence of junior high school teachers in the city of Surabaya. The SIAGUS application is the object of research because it is the only application to support teacher activities specifically in the city of Surabaya. This research methodology is descriptive qualitative with observation, interviews accompanied by documentation studies as a way to obtain data. The data was analyzed using the Rippley and Franklin theory quoted in (Yulianto Kadji, 2015) with the achievement of 3 sufficient indicators including the level of bureaucratic compliance, smooth routine and no problems and performance. The research results show that the SIAGUS application is here to make it easier for teachers to attend online, teachers feel helped and the level of teacher discipline after the application has clearly increased. even though there are obstacles such as the network on the application user's device and the resources of teachers who are classified as elderly. However, in this way the Surabaya City Education Office as teacher monitoring can resolve this problem* |
| **Kata Kunci**  Guru; Implementasi; SIAGUS;  Sumber Daya Manusia |  | ABSTRAK  Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sistem informasi aplikasi guru Surabaya dalam presensi online guru SMP di Kota Surabaya. Aplikasi SIAGUS menjadi objek penelitian karena aplikasi tersebut satu-satunya aplikasi dalam penunjang kegiatan guru yang khusus ada di Kota Surabaya. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara disertai studi dokumentasi sebagai cara mendapatkan data. Data dianalisis menggunakan teori Rippley dan Franklin yang dikutip dalam (Yulianto Kadji, 2015) dengan capaian 3 indikator yang mencukupi diantaranya Tingkat kepatuhan birokrasi, Kelancaran rutinitas dan tiada masalah dan Kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SIAGUS hadir untuk memudahkan guru dalam hal presensi online, guru merasa terbantu dan tingkat kedisiplinan guru sesudah adanya aplikasi tersebut jelas meningakat. kendati terdapat kendala seperti jaringan pada perangkat pengguna aplikasi dan sumber daya guru yang tergolong lansia. Tetapi dengan demikian Dinas Pendidikan Kota Surabaya sebagai pemonitoring guru dapat menyelesaikan persoalan tersebut. |
| **Article History**  Send 15th June 2022 Review 30th June 2022 Accepted 11th July 2022 |  | Copyright ©2023 Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora) This is an open access article under the [CC–BY-NC-SA](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  H:\B. Proses Naskah ARISTO Old\Fix New Template Vol 08 No 01 Januari 2019\by-nc-sa.pngAkses artikel terbuka dengan model [CC–BY-NC-SA](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) sebagai lisensinya. |

# Pendahuluan

# Era globalisasi pada saat ini membuat perkembangan teknologi informasi berkembang sangat pesat, hal ini membuat banyak pekerjaan manusia yang digantikan oleh sistem komputerisasi. (Zain Rosyida et al., 2021). Teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia dan kemajuan masyarakat, sehingga muncul suatu pengertian tentang pengetahuan dan teknologi sebagai fenomena dalam masyarakat. Seiring berkembangnya waktu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan semakin maju memberikan dukungan terhadap inovasi dan penciptaan teknologi-teknologi baru. Ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki keterkaitan erat, karena tanpa teknologi ilmu pengetahuan akan kurang efektif dan efisien. Dengan perkembangan ilmu dan teknologi informasi terjadi transformasi dalam cara berpikir dan gaya hidup masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

# Perkembangan teknologi yang semakin canggih tentu harus diimbangi sumber daya manusia yang mempuni. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rosidah (2009:15) yang mengatakan bahwa MSDM merupakan sebuah implementasi atau praktik fungsi manajemen umum kedalam bentuk aktivitas pengelolaan sumber daya manusia yang nota bene adalah pegawai atau karyawan. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satunya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa diangkat sebagai faktor penentu keberhasilan, maka kualitas sumber daya manusia diangkat melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

# Dengan berkembangnya teknologi dan informasi yang ada, diharapkan dunia pendidikan berjalan sesuai dengan perkembangan yang ada. Didalam dunia pendidikan proses presensi merupakan proses yang paling penting. Tidak hanya siswa-siswi saja guru pun wajib melakukan presensi menentukan kualitas pekerjaan nya sebagai pengajar di sekolah (Nurdiana & Zarkasi, 2017).

# Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu prasyarat yang tidak dapat diabaikan dalam upaya mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara yang esensial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menjadikan kualitas pendidikan sebagai faktor penentu keberhasilan. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diwujudkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah, yang bertujuan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi, harapannya adalah agar dunia pendidikan dapat mengikuti perkembangan tersebut. Proses presensi menjadi aspek yang sangat krusial. Presensi tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa-siswi, tetapi juga menjadi kewajiban bagi para guru. Kehadiran guru dalam proses presensi tidak hanya mencerminkan kualitas pekerjaannya sebagai pengajar di sekolah, tetapi juga berkontribusi pada kesuksesan dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Nurdiana & Zarkasi, 2017).

# Lembaga pendidikan perlu melakukan pengembangan sistem informasi manajemen untuk menghadapi persaingan global. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi secara cepat, akurat, dan mudah guna meningkatkan mutu layanan. Sistem Informasi Manajemen ditujukan untuk menyediakan layanan kepada masyarakat atau sektor layanan publik. Hal ini merupakan suatu sistem, baik yang terdiri dari manusia atau mesin yang menyimpan informasi yang mendukung aktivitas manajemen dan berperan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

# Penggunaan aplikasi digital untuk mencatat kehadiran guru dapat signifikan meningkatkan efisiensi dan kedisiplinan. Proses rekapitulasi presensi yang saat ini masih mengandalkan buku manual dapat ditingkatkan melalui teknologi digital, mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan data, mencegah kesalahan entri, serta mempermudah pencarian dan manajemen data presensi.

# Pemerintah Kota Surabaya telah menerapkan banyak inovasi dalam hal e- government, salah satunya adalah presensi online bagi guru TK, SD, SMP, baik negeri maupun swasta di Kota Surabaya. Kota Surabaya merupakan kota pertama yang memiliki jumlah guru SMP negeri dan swasta terbanyak berjumlah 5.811 guru.

Gambar 1. 1 Aplikasi SIAGUS

# Sistem Informasi Aplikasi Guru Surabaya (SIAGUS) merupakan inovasi aplikasi yang diluncurkan dan dikelola oleh Dinas Pendidikan (DISPENDIK) Kota Surabaya, diresmikan tahun 2017 pada masa pemerintahan Tri Rismaharini. Sistem Informasi Aplikasi Guru Surabaya yang selanjutnya disingkat (SIAGUS) adalah sebuah sitsem penyampaian data dan informasinya dilakukan secara tunggal dan sinkron serta pembuatan keputusan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing guru dalam hal presensi online di Kota Surabaya. SIAGUS adalah sistem pelayanan guru berbasis online dengan Dinas Pendidikan Kota Surabaya dengan tujuan untuk mempermudah tugas dan fungsi guru dalam menjalankan pekerjaanya. Sistem aplikasi ini lebih mudah karena guru dapat melakukan presensi secara online serta mengurus tunjangan-tunjangan dan berkas lainnya menjadi lebih mudah dan efisien. Terdapat beberapa fitur administratif dalam aplikasi SIAGUS, antara lain : presensi, dokumen, CAKEP, SKP, kenaikan pangkat, izin guru, tunjangan kinerja, jurnal kegiatan, spesimen, dan riwayat.

# Tidak hanya menyelesaikan permasalahan terkait tugas administrasi guru, SIAGUS juga menjadi wadah pengolahan guru di Kota Surabaya. Aplikasi SIAGUS dapat di dowonload di play store dan dapat digunakan oleh guru dan tenaga pendidik tingkat TK,SD dan SMP baik yang bekerja di sekolah negeri maupun swasta yang telah terdaftar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya Government to Employee (G-to-E), Dinas Pendidikan Kota Surabaya dapat dengan mudah memantau kegiatan guru dengan program SIAGUS ini. Aplikasi ini juga memberikan kemudahan bagi para guru di Kota Surabaya, karena merasa terbantu dan sangat efektif serta tidak perlu laporan secara manual ke pihak dinas. Di Kota Surabaya sendiri memiliki jumlah guru yang sangat banyak sehingga membutuhkan sebuah kebijakan program yang jelas mengarah kemana. Dengan adanya aplikasi SIAGUS ini, tingkat kedisiplinan guru semakin meningkat karena guru lebih di tuntut untuk datang sebelum waktu yang telah di tentukan untuk melakukan presensi pada aplikasi SIAGUS, selain itu kepala dinas juga lebih mudah memonitoring kehadiran guru disetiap sekolah di Kota Surabaya.

# Aplikasi e-Government telah berhasil menghubungkan Dinas Pendidikan Kota Surabaya dengan para guru dalam kategori Government to Employee (G-to-E). Konsep e-Government ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan para karyawan. Penerapan model Government to Employee (G-to-E), sebagaimana dijelaskan oleh Indrayani (2020), mencakup pengembangan karir pegawai pemerintah dengan fokus pada perbaikan mutasi, rotasi, demosi, dan promosi bagi seluruh karyawan pemerintahan.

# Selain itu, e-Government juga berperan sebagai penunjang proses manajemen mutasi dan rotasi, memberikan dukungan efektif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sektor pendidikan. Sistem ini juga mencakup aspek asuransi kesehatan dan pendidikan untuk memberikan perlindungan yang lebih baik kepada para pegawai pemerintahan. Dengan demikian, implementasi e-Government di Dinas Pendidikan Kota Surabaya tidak hanya membawa efisiensi administratif, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karir dan kesejahteraan pegawai.

# Dengan adanya Government to Employee (G-to-E), Dinas Pendidikan Kota Surabaya dapat dengan mudah memantau kegiatan guru dengan program SIAGUS ini. Aplikasi ini juga memberikan kemudahan bagi para guru di Kota Surabaya, karena merasa terbantu dan sangat efektif serta tidak perlu laporan secara manual ke pihak dinas. Di Kota Surabaya sendiri memiliki jumlah guru yang sangat banyak sehingga membutuhkan sebuah kebijakan program yang jelas mengarah kemana. Dengan adanya aplikasi SIAGUS ini, tingkat kedisiplinan guru semakin meningkat karena guru lebih di tuntut untuk datang sebelum waktu yang telah di tentukan untuk melakukan presensi pada aplikasi SIAGUS, selain itu kepala dinas juga lebih mudah memonitoring kehadiran guru disetiap sekolah di Kota Surabaya.

# Namun berbagai macam upaya mengenai pembaharuan presensi guru yang dulu menggunakan tanda tangan dan fingerprint, sekarang mengalami perubahan dengan menggunakan aplikasi SIAGUS atau foto selfie. SIAGUS dapat diakses dengan jarak foto maksimal 20 meter dari titik koordinat yang ditentukan pihak sekolah. Jika guru melakukan presensi diluar jarak yang di tetapkan oleh pihak sekolah, maka presensi akan berubah menjadi warna merah yang akan dianggap tidak masuk oleh instansi terkait. Hal tersebut akan menjadi peringatan bagi guru.

# Selain itu, aplikasi SIAGUS sering mengalami gangguan dalam penggunaanya. Seperti pada saat presensi dilakukan guru melakukan sesi foto untuk presensi dengan perangkat yang telah terdaftar pada aplikasi SIAGUS. Namun pengambilan foto untuk presensi tersebut sering mengalami gangguan (gateway). Hal itu menjadi masalah karena di hitung tidak masuk apabila perangkat yang digunakan terjadi masalah dalam melakukan presensi. Kemudian jarak tempuh dari beberapa rumah guru ke sekolah juga terlalu jauh sehingga kesempatan untuk datang terlambat pun semakin besar dan sering terjadi

# Berdasarkan latar belakang dan uraian data-data diatas, dapat ditarik rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi aplikasi SIAGUS dalam prensensi online guru SMP di Kota Surabaya? dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan implementasi aplikasi SIAGUS dalam presensi online guru SMP di Kota Surabaya.

# Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan prosedur deskriptif sebagai metode penelitiannya. menurut Sugiyono (2019, hal. 17) metode penelitian kualitatif biasanya disebut metode yang natural, sebab dalam perjalanannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyelidiki status suatu objek atau sekelompok orang dengan maksud menciptakan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau tindakan yang sedang diteliti. Faktor-faktor seperti kondisi atau hubungan, proses yang sedang berlangsung, efek, dan efektivitas merupakan contoh dari hal-hal yang dijelaskan dalam penelitian deskriptif. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif ini untuk mengumpulkan data tentang implementasi sistem informasi aplikasi SIAGUS dalam presensi online guru SMP di kota Surabaya.

Penjelasan tentang peran penelitian akan turut menentukan penjelasan tentang masalah-masalah yang mungkin muncul dalam teknik pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi ( J. W. Creswell, 2016:253).

1. **Observasi**

Dalam kegiatan observasi menurut John W Creswell, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dari cara terstruktur, maupun semi struktur. Seperti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan implementasi sistem aplikasi guru surabya (SIAGUS).

1. **Wawancara**

Dalam kegiatan wawancara, peneliti dapat melakukan wawancara berhadap-hadapan dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam wawancara kelompok tertentu. Wawancara sepert ini tentu memerlukan pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan (J. W. Creswell 2016:254). Alasan pemilihan teknik wawancara ini untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai topik penelitian yang telah ditentukan, seperti yang dikatkan dalam teori implementasi program dari Rippley dan Franklin yang memuat tiga indikator.

1. **Dokumentasi**

Selama proses penelitian, peneliti dapat mengumpulkan dokumen kualitatif. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen publik, seperti koran, makalah, laporan kantor, atupun dokumen privat seperti buku harian, surat, dan email ( J. W, Creswell 2016:255). Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan dokumen atau surat-surat dan laporan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

1. **Studi Kepustakaan**

Dalam penelitian Dida Rahmadanik, Nurul Ika Mardyani, Indah Muru. 2022 dengan judul “Pelaksanaan Perwali Surabaya No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail bagaimana penerapan SIAGUS di SMPN 52 Surabaya, sekaligus mengidentifikasi komponen pendukung dan penghambatnya. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Landasan teori penelitian mengacu pada konsep Dukungan, Kapasitas, dan Nilai yang diambil dari Harvard JFK School of Government. Metode analisis data yang diterapkan mengikuti pendekatan Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SIAGUS di SMPN 52 Surabaya mendapat penilaian sangat baik berdasarkan indikator Dukungan, Kapasitas dan Nilai. Temuan-temuan ini mencerminkan efektivitas penerapannya dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat penggunaannya dalam konteks pendidikan. Namun ditemukan beberapa kendala terkait pemahaman cara penggunaan aplikasi sehingga perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Sehingga diperlukan pendampingan lebih lanjut melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil dan peningkatan jumlah operator yang terlibat dalam kelompok tersebut. Selain itu juga terdapat permasalahan pada server yang tidak berfungsi sehingga perlu adanya perbaikan atau peningkatan kapasitas server pusat Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

Dalam penelitian Firda Afra Habiba Salsabila. 2022 dengan judul “Optimalisasi Sistem Informasi Aplikasi Guru Surabaya (Siagus) Dalam Penilaian Kinerja Guru Di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis upaya optimalisasi Sistem Informasi Aplikasi Guru Surabaya (SIAGUS) dalam menilai kinerja guru di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Selain itu, penelitian ini juga menggali pemahaman mengenai faktor-faktor yang menghambat operasional SIAGUS di Kota Surabaya dan mengungkap tindakan yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitiannya meliputi teori optimasi DeLone dan McLean yang dijelaskan dalam Hartono Jogiyanto (2017). Teori ini melibatkan enam dimensi, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, intensitas penggunaan, kepuasan pengguna, dan keunikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi SIAGUS dalam menilai kinerja guru di Kota Surabaya sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan kemudahan penggunaannya dalam menilai kinerja guru. Namun diketahui masih terdapat guru dan tenaga kependidikan yang belum memahami sepenuhnya penggunaan SIAGUS. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala untuk memastikan peningkatan kinerja dan penguasaan penggunaan aplikasi ini secara merata.

Dalam penelitian Yuddhistiro Rekso Yudho, Eva Hany Fanida. 2020 dengan judul “Implementasi Pelayanan Sistem Aplikasi GuruSurabaya (Siagus) Pada Dinas Pendidikan Kota Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan analisis mengenai penerapan sistem promosi online menggunakan aplikasi SIAGUS di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, mengacu pada teori penerapan e-commerce yang diperkenalkan oleh Syams Rahman, Nahid Rashid, Aswini Yadlapalli, dan Li Yiqun (2014). Teori ini mempertimbangkan faktor kelembagaan, ketersediaan akses, sumber daya yang terlibat, serta aspek hukum dan peraturan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem promosi online melalui aplikasi SIAGUS pada Dinas Pendidikan Kota Surabaya berjalan dengan lancar. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan komitmen dan stabilitas kebijakan tingkat tertinggi yang berupaya meningkatkan pelayanan publik, dengan dukungan penuh dari pimpinan lembaga. Dalam konteks sumber daya, operator dipilih dari lingkungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya tanpa melibatkan pihak luar. Namun, setiap sekolah wajib memiliki Person in Charge (PIC). Untuk menunjang guru dan tenaga kependidikan yang bekerja secara daring, Dinas Pendidikan Kota Surabaya menyediakan layanan 24 jam. Namun masih terdapat beberapa guru yang belum memanfaatkan SIAGUS secara maksimal. Penerapan SIAGUS masih mempunyai beberapa kekurangan, seperti masih terdapat guru yang belum memahami sepenuhnya pemanfaatannya. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan peningkatan sistem keamanan aplikasi serta memberikan penjelasan mendalam mengenai cara penggunaan setiap fitur aplikasi.

# Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang rumusan masalah diatas yang merujuk pada implemntasi system Aplikasi guru Surabaya dalam presensi online guru SMP di Koa Surabaya. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil wawancara dengan key informan dan beberapa informan lainnya.

Sri Wulandari, Selaku Kepala seksi perencanaan kualifikasi, kompetensi guru dan tenaga kependidikan menyampaikan bahwasannya “…Aplikasi siagus ini memberikan kemudahan bagi setiap individu guru yang menggunakanya. Guru yang semula melakukan presensi secara manual menggunakan kertas, sekarang dituntut untuk maju dalam hal teknologi informasi, oleh karena itu SIAGUS ini diciptakan sebagai salah satu aplikasi yang memiliki banyak fitur khususnya presensi online.” (Hasil dari wawancara 23 Januari 2024). Mendukung pernyataan tersebut, Bu Eka selaku perwakilan guru SMP Negeri Surabaya menambahkan bahwasannya “…Dulu sebelum adanya aplikasi SIAGUS ini proses presensi online dilakukan dengan cara manual, yang mana hal tersebut menjadikan para guru mudah untuk melakukan manipulasi presensi, sehingga para pengawas dari dinas juga tidak mudah dalam melakukan monitoring para guru.” (Hasil dari wawancara 5 Februari 2024).

Aplikasi SIAGUS hadir sebagai wadah dalam penghubung antara tugas dan kewajiban guru dengan guru itu sendiri, beberapa guru menilai bahwasannya Aplikasi SIAGUS ini memberikan banyak kemudahan bagi mereka termasuk dalam hal presensi. Namun disamping itu juga masih banyak beberapa guru yang juga kesulitan dan akhirnya terkena sanksi akibat tidak bisa mengakses Aplikasi SIAGUS. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Rahayu selaku perwakilan Guru Swasta di Kota Surabaya, bahwasannya “… Untuk sanksi yang diberikan pada saat sebelum ada SIAGUS itu berupa teguran, pembinaan dan pemberian peringatan. Itu dilakukan oleh kepala sekolah terkait kepada para guru yang terlambat. Tapi setelah adanya aplikasi SIAGUS itu sanksi lebih ke pemotongan tunjangan kinerja bagi guru PNS, dan pemotongan gaji bagi guru non ASN. Guru dikatakan telat kalau presensi pada aplikasi SIAGUS berubah menjadi warna merah, dan keluar dari titik koordinat yang di tentukan oleh pihak sekolah, jika keluar dari titik itu mbak maka guru tidak bisa input presensi pada saat itu juga dan bisa di katakan terlambat atau tidak masuk.” (Hasil dari wawancara 5 Februari 2024). Hal tersebut diperjelas dengan pernyataan Bapak Dedi Prasetiawan, selaku Kepala Seksi Pengawasan Guru dan Tenaga Kependidikan, bahwasannya “…Benar bahwasanya guru kalau terlambat melakukan presensi akan mendapatkan sanksi berupa pemotongan tunjangan bagi guru ASN, dan pemotongan gaji bagi guru Non ASN. Untuk keterlambatanya sendiri dik, maksimal hanya boleh dilakukan selama enam kali dalam satu tahun, jika lebih dari enam kali akan di panggil oleh kepala sekolah dan akan di beri pembinaan.” (Hasil dari wawancara 12 Februari 2024).

Tidak dapat di pungkiri bahwasanya kehadiran aplikasi SIAGUS ini membuat para guru semakin terbantu dengan mudah pekerjaannya, kemudian mereka juga sangat banyak terbantu karena tidak perlu lagi melakukan presensi yang mengharuskan presensi di dalam sekolah, guru dapat melakukan presensi diluar sekolah namun tetap dengan jarak titik koordinat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Namun kemudian faktor faktor penghambat yang dapat mengganggu proses kelancaran aplikasi SIAGUS masih sering terjadi seperti misalnya dari sinyal atau handphone para pengguna aplikasi SIAGUS, kemudian perihal kurangnya operator yang ada di Dinas Pendidikan untuk menjangkau seluruh sekolah pengguna aplikasi SIAGUS di Kota Surabaya, dan masih adanya guru golongan lansia yang kesusahan dalam menggunakan aplikasi SIAGUS sehingga memerlukan pendampingan agar dalam melakukan proses prensesi tidak ada kekeliruan.

Setelah menguraikan hasil penelitian dari temuan di lapangan dari metode penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian, maka peulis akan menguraikan analisa data sesuai dengan rencana atau penelitian penulis mengenai Implementasi Sistem Informasi Guru Surabaya dalam Presensi Online Guru SMP Di Kota Surabaya. Menurut Rippley dan Franklin yang dikutip (Yulianto Kadji, 2015) mengartikan keberhasilan implementasi kebijakan program ditinjau dari tiga faktor perspektif kepatuhan yang mengukur implementasi dari kepatuhan aparatur pelaksana, keberhasilan implementasi diukur dari kelancaran rutinitas dan tiadanya persoalan, dan implementasi yang berhasil mengarah kepada kinerja yang memuaskan semua pihak terutama kelompok penerima manfaat program.

1. **Tingkat Kepatuhan Birokrasi**

Menurut Rippley dan Franklin dalam (Yulianto Kadji, 2015), tingkat kepatuhan birokrasi berwujud pada suatu tindakan aparatur yang mengarah pada tingkat kedisiplinan seorang guru. Didalam tingkat kepatuhan birokrasi didasarkan pada sumber daya dan tingkat kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Pada penelitian ini, dimensi tingkat kepatuhan birokrasi ditentukan oleh beberapa indikator yaitu kejelasan terkait kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban serta resiko jika tingkat kedisiplinan itu tidak tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya aplikasi SIAGUS, para guru tingkat kedisiplinannya meningkat jika dibandingkan dengan pada saat sebelum adanya aplikasi SIAGUS, namun juga disamping itu masih terdapat guru yang terlambat sehingga bisa dikatakan sumber daya manusia guru masih perlu ada yang di tingkatkan. Selain itu, jika dilihat dari kemudahan mengakses, para guru juga sudah memiliki kemampuan dalam hal penggunaan aplikasi. Namun juga masih ada sumber daya manusia guru yang tergolong lansia juga masih harus diberikan pendampingan dan pengarahan dalam melakukan proses presensi. Hal ini sejalan dengam pendapat menurut Tu’u (2008) mengatakan, ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena suatu dorongan yang datang dari luar dirinya biasanya dari orang lain atau peraturan dalam suatu lingkungan. Aplikasi SIAGUS juga memiliki resiko yang diterima jika tingkat kedisiplinan itu tidak dapat tercapai. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian sebelumnya yakni dari segi guru, selain pentingnya memanfaatkan teknologi juga harus dilihat dari seberapa sering para guru itu terlambat dan apa saja resiko yang diterima oleh guru tersebut jika terlambat. Sejauh ini dari hasil penelitian para guru SMP di Kota Surabaya menerima resiko terlambat dengan potongan tunjangan kinerja bagi Guru Pegawai Negeri Sipil, sedangankan bagi Guru Tidak Tetap (GTT) mendapat potongan dari gaji mereka langsung. Hal tersebut dari segi pemotongan berbeda karena pada guru GTT tidak mendapat jatah tunjangan kinerja.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada implementasi sistem informasi aplikasi guru Surabaya dalam presensi online guru smp di Kota Surabaya berdasarkan dimensi kepatuhan birokrasi dapat dikatakan baik.

1. **Kelancaran Rutinitas dan Tiada Masalah**

Menurut Rippley dan Franklin dalam (Yulianto Kadji, 2015), kelancaran rutinitas dan tidak adanya persoalan berhubungan dengan sarana prasarana dalam menjamin kelancaran aplikasi SIAGUS kemudian kejelasan terkait adanya suatu hambatan yang ada dalam proses implementasi aplikasi SIAGUS. Hal tersebut juga pastinya menjadi faktor penentu dalam kelancaran aplikasi SIAGUS, selain dari sumber daya manusia para guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya dalam menujang proses kelancaran aplikasi SIAGUS sudah cukup lengkap dan baik, dilihat dari jumlah komputer yang di miliki untuk memonitoring para guru juga dalam kondisi baik, kemudian adanya perangkat dari guru juga dalam kondisi baik untuk digunakan sebagai alat presensi online hal tersebut sejalan dengan pemikiran dari Moenir (2006, dikutip dari Kiki Armansyah 2018) mendefinisikan sarana sebagai benda yang memiliki fungsi utama untuk mencapai tujuan. Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses kelangsungan sebuah program. Kemudian dari segi kejelasan terkait adanya suatu hambatan yang ada dalam proses implementasi aplikasi SIAGUS, para guru lebih merasa terhambat jika perangkat yang digunakan mengalami susah sinyal sehingga pada saat melakukan presensi sering mengalami gate away.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada implementasi sistem informasi aplikasi guru Surabaya (SIAGUS) dalam presensi online guru smp di Kota Surabaya berdasarkan dimensi kelancaran rutinitas dan tiada masalah dapat dikatakan baik sehingga dalam melakukan presensi online dapat dilakukan dengan mudah.

1. **Kinerja**

Menurut Rippley dan Franklin dalam (Yulianto Kadji, 2015),Setiap pelaksanaan kebijakan pada akhirnya bermuara pada efektif tidaknya proses implementasi dari kebijakan itu sendiri. Hal tersebut mengarah pada dampak yang ditimbulkan dari kinerja yang dihasilkan dalam penggunaan aplikasi SIAGUS serta kejelasan terkait tingkat kinerja pegawai birokrasi sebagai pelaksana program.

Berdasarkan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa setelah adanya aplikasi SIAGUS, kinerja pegawai birokrasi dalam hal ini guru semakin meningkat, dari hasil penelitian juga dijelaskan bahwasanya bukan hanya kedisiplinan yang menjadi tolak ukur berhasilnya implementasi aplikasi SIAGUS, namun juga kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Para guru dituntut untuk memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi dan meminimalisir adanya pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sesudah adanya aplikasi SIAGUS. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Afandi (2018:83), Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Kemudian dari segi dampak yang ditimbulkan dari kinerja yang dihasilkan dalam penggunaan aplikasi SIAGUS. Dari sebelum adanya aplikasi SIAGUS, proses presensi sangat berbeda, hal tersebut juga berdampak pada kedisplinan yang dimiliki oleh setiap guru. Dengan adanya aplikasi SIAGUS juga tentunya meningkatkan kedisiplinan guru, bahwa yang sebelumnya guru tidak takut melanggar karena proses presensi dilakukan secara manual, kini guru lebih takut melakukan pelanggaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Wulandari, selaku kepala seksi perencanaan kualifikasi, kompetensi guru dan tenaga kependidikan bahwasanya guru lebih takut untuk melakukan pelanggaran karena dengan adanya aplikasi SIAGUS, semua terkoneksi tidak hanya ke sekolah-sekolah saja, namun juga terkoneksi langsung oleh Dinas Pendidikan yang mana bertugas sebagai pemonitoring dan evaluasi kinerja guru.

# Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan mengenai implementasi sistem aplikasi guru surabaya untuk absensi online bagi guru SMP di kota surabaya sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan berdasarkan 3 (tiga) fokus penelitian dimensi yaitu kepatuhan birokrasi, kelancaran rutinitas dan tidak ada masalah dan kinerja, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dimensi kepatuhan birokrasi, yang mempunyai indikator yang jelas mengenai kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dilaksanakan dengan baik serta kewajiban dan resiko yang diterima jika tingkat kedisiplinan tidak dapat dicapai yang dijadikan acuan bagi guru. bentuk tanggung jawab jika mereka melakukan pelanggaran.

Dimensi rutin lancar dan tidak ada kendala, yang memiliki indikator sarana prasarana untuk menjamin kelancaran aplikasi Sigus juga cukup baik, namun dari segi sumber daya bagi guru kategori lanjut usia juga harus dibarengi dengan metode pendampingan dan sosialisasi. , serta kejelasan mengenai kendala yang ada. Dalam proses implementasi aplikasi Sigus terdapat kendala yang dapat diselesaikan dengan baik.

Kinerja, dimensi yang mempunyai indikator dampak yang dihasilkan dari kinerja yang dihasilkan dengan menggunakan aplikasi Sigus ternyata memberikan dampak positif seperti meningkatnya tingkat kedisiplinan guru, serta kejelasan mengenai tingkat kinerjanya. pegawai birokrasi sebagai pelaksana program dapat terlaksana dengan baik.

Dari kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut, Dinas Pendidikan Kota Surabaya harus lebih giat lagi melakukan kegiatan pendampingan dan sosialisasi terkait guru lanjut usia yang menggunakan presensi online, selain itu Dinas Pendidikan dengan aplikasi Sigus juga harus lebih mengawasi guru agar keterlambatan bisa diminimalisir, selain itu walaupun sudah dikatakan maksimal namun fasilitas yang dimiliki oleh dinas pendidikan harus ditingkatkan untuk lebih mengantisipasi kedepannya jika ada kendala dalam pemanfaatannya, maka setiap junior Kepala Sekolah SMA di Kota Surabaya juga dituntut tidak pandang bulu dan menindak oknum guru. yang sering telat padahal sudah menggunakan aplikasi Sigus. Ketegasan kepala sekolah juga menentukan kinerja dan dampak yang akan diperoleh guru itu sendiri.

**Reference**

Ahmad, M. Z. (2019). Implementasi Sistem Aplikasi Guru Surabaya (Siagus) Dalam Penjaminan Kinerja Guru Di Dinas Pendidikan Kota Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *2*(1), 1–19. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&amp;lr=&amp;id=2LIMMD9FVXkC&amp;oi=fnd&amp;pg=PR5&amp;dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&amp;ots=HjrHeuS\_

Badan, pusat statistik. (n.d.). *Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Provinsi, 2022/2023*. Retrieved September 21, 2023, from https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\_data\_pub/0000/api\_pub/dzdoVmp3YWdGNU0yWEgraVIwbmRqZz09/da\_04/2

Cresswell W, J. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.

Dida Rahmadanik , Nurul Ika Mardyani, I. M. (2022). Implementasi Perwali Surabaya No. 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *12*(5), 207–222.

Dinas, P. K. S. (2017). *SIAGUS*. https://siagusdispendik.surabaya.go.id/

Firda, S. H. A. (2022). *Optimalisasi Sistem Informasi Aplikasi Guru Surabaya (Siagus) Dalam Penilaian Kinerja Guru Di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur*. *1*, 1–14.

Indrayanti, E. (2020). *E-Government Konsep, Implementasi dan Perkembangannya di Indonesia* (L. B. I. Cendekia (ed.)).

Kadji, Y. (2015). *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik*.

Mansyuri, A., Anany, A. F., Indra, I., & Nisa, W. (2021). *Implementasi Penggunaan Sistem Aplikasi Guru Surabaya ( Siagus ) Dalam Pencairan Tunjangan Kinerja ( Tukin ) Guru Di*. *December*, 7–9.

Mardyani, N. I. (2021). *Penerapan Aplikasi Siagus Di Smpn 52  Surabaya (Sebagai Implementasi Peraturan  Walikota Surabaya Nomor 5 Tahun 2013 tentang  Pedoman Pemanfaatan Teknologi Informasi dan  Komunikasi dalam Penyelenggaraan Pemerintahan  Daerah)*. *2017*, 7–28.

Nurdiana, N., & Zarkasi, Y. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Guru di SMK Negeri 1 Panyingkiran Berbasis Dekstop Menggunakan Visual BASIC.NET. *J-Ensitec*, *03*.

Pendidikan, data pokok. (2023). *Data Guru*. https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/2/056000

Prasojo, L. D. (2016). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. In *Sistem Informasi Manajemen*.

Presiden RI. (2014). UU RI No.5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. *Bpk.Go.Id*, 1–104. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38580/uu-no-5-tahun-2014

Rosidah Sulistiyani Teguh, A. (2009). *Manajemen Sumber Daya Mansua* (2nd ed.). Graha Ilmu.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua). Alfabeta.

Suhartati, T. (2013). Peraturan Walikota Surabaya Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Surabaya, P. K. (2018). *Pelopori E-Government, Pemkot Surabaya Sudah Ciptakan Ratusan Aplikasi*.

Tahir, A. (2018). Kebijakan publik dan good governancy. *Academia Education*, 1–174.

Yudhistiro, Y., & Fanida, E. H. (2019). Implementasi Layanan Sistem Aplikasi Guru Surabaya (SIAGUS) di Dinas Pendidikan Kota Surabaya. *Publika*, *07*(8), 1–9.

Zain Rosyida, A., Priyaditama Junio, F., & Hermawan, I. (2021). Perancangan Sistem Presensi

Guru Berbasis Web Menggunakan Metodologi Waterfall. *Multinetics*, *07*.